

Analisis Wacana dalam Buku Ajar Bahasa Arab Kelas X Kurikulum Merdeka: Kajian Linguistik Modern

Siti Nurul Hidayah¹, Dedy Wahyudin², Tia Fatma³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

¹sitinurulhidayah992@gmail.com, ²dewasa2018@uinmataram.ac.id, ³tia.fatma23@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 01-06-2026

Disetujui: 30-07-2026

Kata Kunci:

Bahasa Arab;
Analisis Wacana;
Buku Teks Bahasa arab;
Kohesi dan Koherensi.

Keywords:

Language Arabic;
Discourse Analysis;
Arabic Textbook;
Cohesion and Coherence.

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis wacana serta menganalisis integrasi wacana melalui aspek kohesi dan koherensi dalam Buku Teks Bahasa Arab Kelas X Madrasah Aliyah Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Sumber data berupa seluruh bab dalam buku teks yang memuat 10–20 teks wacana berbentuk dialog (*hiwar*) dan deskripsi sebagai unit analisis. Analisis dilakukan menggunakan teori kohesi Halliday dan Hasan serta teori koherensi Beaugrande dan Dressler. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis wacana yang dominan adalah dialog dan deskripsi yang disusun secara kontekstual sesuai kehidupan sehari-hari peserta didik. Kohesi gramatikal tampak melalui penggunaan pronomina, konjungsi, dan repetisi, sedangkan koherensi tercermin dalam keterpaduan makna antarbagian teks. Temuan ini menunjukkan bahwa buku teks mendukung pembelajaran bahasa Arab yang komunikatif dan selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Abstract: This study aims to identify types of discourse and analyze discourse integration through the aspects of cohesion and coherence in the 10th-grade Arabic textbook for Madrasah Aliyah under the Merdeka Curriculum, published by the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia. The study employs a qualitative descriptive method using a content analysis approach. The data sources consist of all chapters in the textbook, which contain 10–20 discourse texts in the form of dialogues (*hiwar*) and descriptions as units of analysis. The analysis was conducted using Halliday and Hasan's theory of cohesion and Beaugrande and Dressler's theory of coherence. Data collection was carried out through documentation, while data analysis followed the interactive model of Miles and Huberman. The results of the study indicate that the dominant discourse types are dialogues and descriptions structured contextually in accordance with the students' daily lives. Grammatical cohesion is evident through the use of pronouns, conjunctions, and repetition, while coherence is reflected in the integration of meaning across text segments. These findings suggest that the textbook supports communicative Arabic language learning and aligns with the principles of the Merdeka Curriculum.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Buku teks telah dianggap sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab di tingkat Madrasah Aliyah (MA). Pentingnya buku-buku pelajaran dalam hal ini tidak hanya karena digunakan sebagai sarana penyampaian pengetahuan linguistik, tetapi juga karena buku-buku tersebut memberikan gambaran konkret mengenai kurikulum yang berlaku serta kompetensi yang harus dicapai oleh para siswa (Fasabbikh & Anwar, 2024). Buku teks yang baik harus memungkinkan pengintegrasian unsur-unsur linguistik secara sistematis, yang akan membantu siswa berkomunikasi secara efektif menggunakan bahasa tersebut (Fadilah et al., 2023). Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, buku teks bahasa Arab di madrasah sangat berperan penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap teks-teks keagamaan berbahasa Arab. Kualitas isi dan struktur naratif buku teks menjadi faktor penting dalam memastikan keberhasilan penguasaan bahasa Arab (Wachdah, 2020).

Dalam linguistik kontemporer, setiap tulisan yang layak tidak hanya bisa dianggap sebagai gabungan kalimat-kalimat terpisah, melainkan harus menjadi satu kesatuan yang konsisten dan koheren (Kafahidien et al., 2023). Analisis wacana atau *tahlil al-khithab* dalam tradisi linguistik Arab dianggap sebagai cara ilmiah untuk menganalisis proses pembentukan makna dalam unit-unit linguistik dalam konteks yang lebih luas (Mohamad Azwan Kamarudin et al, 2023). Dua aspek utama analisis wacana adalah kohesi dan koherensi (Kamal, 2021). Kohesi mengacu pada konsistensi dalam bentuk dan dapat dicapai melalui penggunaan beberapa sarana tata bahasa dan leksikal untuk menggabungkan kalimat dalam sebuah teks, sedangkan koherensi adalah kesesuaian dalam makna, yang membuat sebuah teks menjadi logis dan mudah dipahami. Dalam tradisi linguistik Arab, istilah-istilah ini masing-masing disebut *fashal* dan *washal* (Talibo., W et al., 2025).

Kurikulum Merdeka yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, telah membawa perubahan besar dalam paradigma pembelajaran bahasa di madrasah. Berbeda dengan paradigma pembelajaran bahasa sebelumnya yang berfokus pada aturan tata bahasa (*qawaid*) (Kusuma, 2018), Kurikulum Merdeka mendorong paradigma yang lebih kontekstual dan komunikatif. Pembelajaran bahasa dalam Kurikulum Merdeka berfokus pada penguasaan kompetensi komunikatif (*al-kafa'ah al-ittishaliyah*) yang terdiri dari keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan yang terintegrasi (Rifa'i, 2021). Buku teks yang akan diterapkan harus mampu memfasilitasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teks-teks kontekstual otentik yang memiliki standar tinggi dalam struktur wacana (Muhamad, 2022). Penerapan Kurikulum Merdeka di madrasah memiliki dampak langsung terhadap standar kualitas wacana yang harus dimasukkan ke dalam buku teks bahasa Arab di tingkat MA.

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengkaji keunggulan buku pelajaran bahasa Arab dari berbagai sudut pandang. Dalam evaluasinya terhadap buku teks Bahasa Arab MA kelas X yang sepenuhnya didasarkan pada Kurikulum 2013, Wachdah (2020) menyimpulkan bahwa buku teks tersebut belum sepenuhnya dan secara optimal menerapkan metode ilmiah, terutama dalam hal penyajian teks-teks komunikatif. Amalia et al. (2024) menjelaskan melalui analisis kesesuaian penyajian buku teks Bahasa Arab MA kelas X berdasarkan KMA 183/2019, bahwa aspek koherensi materi dan kelengkapan keterampilan bahasa memerlukan perhatian yang lebih serius karena terdapat ketidaksesuaian antara isi teks dan persyaratan kompetensi komunikatif. Iman (2023) menguji komponen kognitif dan sosial dari buku pelajaran bahasa Arab untuk MT yang menunjukkan bahwa aspek wacana belum menjadi perhatian utama dalam pengembangan buku pelajaran bahasa Arab di madrasah.

Habib & Kabalmay (2025) menjelaskan bahwa dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Gresik, penerapan Kurikulum Merdeka telah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum tersebut. Hasil belajar, urutan tujuan pembelajaran, dan modul pembelajaran telah dirancang secara sistematis dan disesuaikan oleh guru mata pelajaran. Teks harus membentuk satu kesatuan wacana yang utuh, logis, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Analisis wacana (*discourse analysis*) atau dalam tradisi linguistik Arab disebut *tahlil al-khithab*, menjadi alat bedah yang sangat relevan. Kualitas keterbacaan materi sangat bergantung pada bagaimana wacana tersebut dibangun melalui aspek keterpaduan bentuk (*koheresi*) dan keterpaduan makna (*koherensi*).

Meskipun sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang kualitas buku teks bahasa Arab dan penerapan Kurikulum Merdeka, studi yang secara khusus meneliti bentuk dan integrasi wacana, misalnya elemen kasih sayang dan koherensi dalam buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah kelas 10 berbasis Kurikulum Merdeka masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis wacana serta menganalisis integrasi wacana melalui aspek koheresi dan koherensi dalam Buku Teks Bahasa Arab Kelas X Madrasah Aliyah Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis konten. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menjelaskan dan menafsirkan fenomena bahasa secara mendalam tanpa memanipulasi variabel, melainkan dengan menganalisis teks secara sistematis sebagaimana disajikan dalam konteks buku teks (Kamilaini, Abidin, dan Yurisa 2025). Sumber data diambil dari buku ajar bahasa Arab Kelas X Madrasah Aliyah (MA) Kurikulum Merdeka yang diterbitkan melalui Kementerian Agama Indonesia yang dipilih secara sengaja karena merupakan buku

teks yang terpercaya dan digunakan secara nasional pada jenjang pendidikan tersebut. Alat penelitian yang digunakan adalah lembar analisis wacana yang dirancang berdasarkan konsep kohesi Halliday & Hasan, mencakup alat gramatikal (referensi, substitusi, elipsis, konjungsi) dan alat leksikal (pengulangan dan kolokasi), serta prinsip koherensi Beaugrande & Dressler yang mencakup hubungan logis antar gagasan, pemilihan tema, dan relevansi konteks. Lembar buku teks yang dianalisis sebanyak 10-20 berfungsi sebagai panduan sistematis untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mencatat penanda wacana yang ditemukan dalam bab-bab contoh pada buku teks tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan membaca seluruh teks dalam buku, mengklasifikasikan jenis wacana, serta mengidentifikasi penanda kohesi dan koherensi. Data kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis wacana struktural-fungsional dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengungkap karakteristik kohesi dan koherensi wacana serta implikasinya terhadap pembelajaran komunikatif dalam Kurikulum Merdeka (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Wacana dalam Linguistik Modern

Analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis Bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulis maupun lisan. Dalam perspektif linguistik modern, kajian ini tidak lagi membatasi diri pada level struktur kata (*morfologi*) atau struktur kalimat (*sintaksis*) semata. Analisis wacana yaitu mempelajari penggunaan bahasa dalam percakapan, tidak hanya melihat struktur kalimat, tapi juga bagaimana urutan bahasa yang bisa menghasilkan makna dalam konteks lisan atau tulisan. Analisis wacana merupakan alat yang ampuh untuk menciptakan bentuk identitas baru dan memperkuat siswa di dunia yang semakin global. Analisis wacana digunakan oleh guru untuk mengembangkan interaksi sosial di lingkungan kelas.

Dalam banyak sumber, arti wacana dikenal melalui hubungan antara teks dan konteks, karena sebuah teks tidak berdiri sendiri dan diproduksi dalam situasi sosial tertentu. Dalam konteks evaluasi bahan ajar, Analisis wacana menjadi sangat krusial dalam mengevaluasi buku ajar karena kualitas materi pembelajaran sangat bergantung pada seberapa mudah teks tersebut dipahami oleh siswa. Menurut Mokoagow et al. (2021) bahwa Buku ajar yang baik harus disusun dengan sistematika penulisan yang jelas, memuat konten keilmuan yang tersusun secara logis, dan memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi bagi peserta didik. Kolintama & Iman, (2022) menjelaskan bahwa analisis wacana merupakan cabang kajian linguistik modern yang meneliti penggunaan bahasa secara alamiah dalam bentuk lisan maupun tulisan, dengan fokus pada satuan susunan bahasa yang lebih luas dan besar daripada sekadar

struktur kata (morfologi) atau kalimat (sintaksis). Lebih dari sekadar membedah teks atau percakapan, kajian ini berfokus pada penelaahan fungsi pragmatik bahasa guna menemukan makna yang paling mendalam dan mendekati maksud asli dari pembicara atau penulisnya.

2. Jenis-Jenis Analisis Wacana

Dalam analisis wacana, teks mempunyai jenis- jenis wacana tersendiri menurut klasifikasinya. Adapun klasifikasi jenis analisis wacana sebagai berikut:

- a. Jenis wacana berdasarkan acuannya ada dua yaitu ,wacana fiksi dan non fiksi.
- b. Jenis wacana berdasarkan bentuk penyajian yaitu, wacana deskriptif, wacana naratif, wacana eksplikatif, wacana instruktif, wacana argumentatif, dan wacana informatif.
- c. Jenis wacana berdasarkan saluran komunikasi yaitu, wacana tertulis dan wacana lisan.
- d. Jenis wacana berdasarkan fungsi bahasa yaitu, wacana referensial, wacana fatik, wacana ekspresif, wacana konatif, wacana metalinguistik, wacana puitik.
- e. Jenis wacana berdasarkan peserta komunikasi yaitu, wacana monolog dan wacana dialog.
- f. Jenis wacana berdasarkan eksistensi wacana yaitu, wacana verbal dan wacana non verbal.
- g. Jenis wacana berdasarkan bahasa yang digunakan yaitu, wacana bahasa daerah, wacana bahasa nasional dan wacana bahasa internasional.

Meskipun ragam jenis wacana dalam linguistik modern sangat luas meliputi eksposisi, argumentasi, hingga wacana media penelitian ini secara khusus membatasi objek kajiannya pada tiga jenis teks utama yang mendominasi Buku Ajar Bahasa Arab Kelas X Kemenag RI (Hidayati, 2020). Ketiga jenis tersebut adalah wacana dialog (*hiwar*) yang menekankan interaksi dua arah, wacana deskripsi (*washfi*) yang menggambarkan objek atau situasi, serta wacana narasi (*qashashi*) yang menitikberatkan pada kronologi peristiwa. Pembatasan ini diambil karena ketiganya merupakan pilar materi yang paling sering muncul di dalam buku teks tersebut. Ketiga jenis tersebut diantaranya;

a. Dialog

Dialog atau berbicara adalah pertukaran pikiran, gagasan, atau evaluasi bolak-balik antara dua orang atau lebih. Dalam pengertian bahasa yang luas, berbicara bisa terjadi secara lisan atau tertulis, dan berbeda dari monolog karena membutuhkan respons antar anggota. Contoh *“antara dua orang yang sedang mengadakan perbincangan di sekolah”*.

b. Deskripsi

Wacana deskripsi merupakan wacana yang berusaha menyajikan suatu objek atau suatu hal sedemikian rupa sehingga objek itu sepertinya dapat dilihat, dibayangkan oleh pembaca seakan-akan pembaca dapat melihat diri sendiri. Contoh: *"Ini sekolahku. Gedungnya besar, catnya berwarna hijau, dan halamannya sangat luas. Di samping kelas terdapat perpustakaan yang rapi dan tenang. Teks tersebut digolongkan menjadi teks deskripsi karena hanya fokus menggambarkan ciri-ciri fisik sekolah (besar, hijau, luas, rapi, tenang) tanpa ada alur waktu atau kejadian"*.

c. Narasi

Terdapat unsur-unsur cerita yang penting, seperti waktu, pelaku dan peristiwa. Serta adanya aspek emosi yang dirasakan oleh pembaca atau penerima. Melalui narasi, pembaca atau penerima pesan dapat membentuk citra atau imajinasi. Contoh: *"Ahmad bangun tidur jam 4 pagi. Kemudian ia mandi dan shalat Subuh. Setelah sarapan bersama keluarganya, ia langsung berangkat ke sekolah menggunakan sepeda. Digolongkan dalam jenis teks narasi karena menceritakan urutan kejadian yang dialami Ahmad berdasarkan waktu (bangun tidur - mandi/shalat - sarapan - berangkat sekolah)".* Ada kata sambung urutan waktu seperti "Kemudian" dan "Setelah".

3. Kohesi dan Koherensi Wacana Arab

Keterpaduan wacana dibentuk oleh dua elemen utama:

- a. Kohesi adalah keterkaitan unsur-unsur lahiriah suatu teks, misalnya kata-kata yang kita lihat atau dengar, saling berkaitan dalam suatu sekuen. Unsur-unsur tersebut saling tergantung sesuai dengan bentuk dan konvensi gramatikalnya sedemikian rupa sehingga kohesi merupakan ketergantungan gramatikal. Dalam teks Arab, kohesi ditandai dengan penggunaan kata ganti (*al-dhamair*), kata tunjuk (*asma al-isyarah*), dan kata sambung (*huruuf al-'athf*).
- b. Koherensi adalah keterkaitan unsur-unsur dunia teks yaitu terutama susunan gagasan atau konsep; dan berkat hubungan-hubungan yang menggaris bawahi hal tersebut, isi teks dapat dipahami dan relevan. Koherensi (Keterpaduan Makna/Semantik): Keterpaduan ide atau gagasan antar kalimat sehingga membentuk makna yang logis dan runtut bagi pembaca.

4. Bentuk Wacana dalam Buku Ajar Bahasa Arab Kelas X

Berdasarkan hasil pemetaan awal terhadap bab-bab di dalam buku ajar Kelas X (seperti bab *Al-Bayanaat Asy-Syakhshiyah* dan *Al-Hayah al-Yaumiyah*), ditemukan bahwa bentuk wacana didominasi oleh dua jenis utama yaitu wacana dialog (*hiwar*) dan wacana deskripsi (*washfi*) (Maulidi & Aisa, 2023).

- a. Wacana Dialog (*Hiwar*): Menyajikan percakapan sehari-hari yang sangat dekat dengan kehidupan remaja. Hal ini berfungsi untuk memicu keterampilan berbicara (*Maharah al-Kalam*). Berdasarkan hasil analisis terhadap struktur materi dalam Buku Ajar Bahasa Arab Kelas X Kurikulum Merdeka, bentuk wacana yang disajikan didominasi oleh wacana dialog (*hiwar*) dan wacana

deskripsi (*washfi*). Sebagai contoh, pada Bab I yang mengambil tema *Al-Bayanaat Asy-Syakhshiyyah* (Data Diri), wacana diawali dengan teks dialog reseptif antara dua orang siswa yang baru bertemu di madrasah. Wacana dialog ini dirancang dengan kalimat-kalimat pendek dan pilihan kata fungsional agar siswa dapat langsung mempraktikkannya dalam komunikasi aktif, guna memicu keterampilan berbicara (*Maharah al-Kalam*). Sementara itu, wacana deskripsi muncul pada bagian teks bacaan (*qira'ah*) berupa teks yang mendeskripsikan profil siswa, hobi, cita-cita, sekolah, fasilitas, atau profesi seseorang. Struktur ini menunjukkan adanya gradasi bentuk wacana dari yang bersifat interaktif-komunikatif menuju naratif-deskriptif.

- b. Wacana Deskripsi: Berupa teks bacaan (*Qira'ah*) yang mendeskripsikan profil sekolah, fasilitas, atau profesi seseorang.

5. Analisis Keterpaduan Wacana (Koherensi dan Koherensi)

- a. Analisis Koherensi (Keterpaduan Bentuk)

Pada teks-teks bacaan kelas X, keterpaduan bentuk dibangun secara rapi menggunakan *dhamir muttashil* dan *munfashil* sebagai pengganti anafora (merujuk ke kata sebelumnya). Selain itu, penggunaan *harf al-'athf* seperti *wa* (dan) serta *fa* (maka) mendominasi penyambungan klausa sehingga teks terasa mengalir secara struktural. Keterpaduan struktural dalam teks bacaan pada buku ajar ini dibangun dengan memanfaatkan peranti koherensi gramatikal yang cukup intensif. Peneliti menemukan bahwa penggunaan *dhamir muttashil* (kata ganti melekat) dan *dhamir munfashil* (kata ganti terpisah) berfungsi sebagai alat koherensi anafora yang efektif untuk menghindari pengulangan kata benda (*ism*) yang monoton. Selain itu, hubungan antarklausa diikat oleh *harf al-'athf* seperti *wa* (dan) serta *fa* (maka/lalu) yang membuat perpindahan informasi terasa mengalir secara struktural bagi siswa tingkat pemula. Selain unsur tata bahasa, memanfaatkan koherensi leksikal dengan menggunakan sinonim dan mengulang kata berfungsi sebagai faktor penting dalam meningkatkan kejelasan aliran informasi dan meningkatkan keterampilan kosakata siswa (Kamal, 2020).

- b. Analisis Koherensi (Keterpaduan Makna)

Hubungan makna antarkalimat terpelihara dengan baik karena pergantian topik dilakukan secara gradual. Misalnya, teks dimulai dengan mengenalkan identitas tokoh, diikuti hobi, lalu aktivitas hariannya, sehingga siswa dapat menangkap informasi secara utuh tanpa lompatan logika yang membingungkan (Lazuardi et al., 2025). Dari segi semantik, keterpaduan makna antar paragraf dalam buku ini terpelihara secara logis. Garis besar ide pokok dalam setiap bab disusun secara tematis tanpa adanya lompatan informasi yang ekstrem. Misalnya, saat menjelaskan aktivitas sehari-hari (*Al-Hayah al-Yaumiyyah*), urutan wacana dimulai dari aktivitas di rumah bangun

tidur, berangkat ke madrasah, hingga kembali lagi ke rumah. Penataan kronologis ini sangat membantu koherensi berpikir peserta didik dalam memahami teks Arab secara utuh.

6. Kesesuaian Fungsi Komunikatif dengan Kurikulum Merdeka

Secara fungsional, wacana yang disajikan dalam buku ini telah merefleksikan semangat Kurikulum Merdeka. Bahasa yang digunakan cenderung menyederhanakan struktur rumit (*kaidah nahwu yang berat*) pada bagian awal teks, dan lebih mengedepankan kosakata fungsional (*al-mufrodat al-yaumiyyah*). Hal ini membuktikan bahwa wacana dalam buku dirancang untuk menunjang komunikasi aktif dan kontekstual di kelas, bukan sekadar pemahaman teoretis pasif.

Secara fungsional, analisis wacana ini membuktikan bahwa teks-teks yang dipilih dalam buku teks kelas X telah merefleksikan semangat Kurikulum Merdeka. Buku ini tidak lagi menjadikan kaidah sintaksis (*nahwu*) yang rumit sebagai menu utama di awal bab, materi *Qawaid* (tata bahasa) diposisikan secara implisit sebagai pendukung materi wacana fungsional. Kaidah bahasa baru diperkenalkan setelah siswa terpapar oleh konteks teks dialog atau deskripsi. Hal ini membuktikan bahwa unsur *Qawaid* di dalam buku ajar ini telah dirancang ulang agar sejalan dengan prinsip analisis wacana komunikatif, bukan sekadar hafalan kaidah teoretis yang pasif. Pendekatan ini sangat mendukung terciptanya pembelajaran yang komunikatif, kontekstual, dan berpusat pada kemampuan reseptif serta produktif siswa di kelas.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Buku teks Bahasa Arab untuk Kelas X Kurikulum Merdeka, yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Indonesia, sebagian besar sesuai dengan standar linguistik kontemporer terkait wacana. Mengenai bentuk dan jenis wacana, ada keseimbangan yang baik antara wacana dialogis dan deskriptif dalam buku ini, sehingga mencerminkan kebutuhan siswa yang berpindah dari MTs ke MA, dan memberikan progresi teks secara bertahap. Dalam kohesi, perangkat tata bahasa, seperti kata ganti, konjungsi, dan referensi, digunakan secara konsisten, begitu juga perangkat leksikal, seperti pengulangan dan kolokasi. Sedangkan koherensi, terdapat pengaturan logis dari teks, dan hubungannya dengan pengalaman nyata siswa membuat pemahaman makna antar bagian menjadi mudah. Jadi wacana, kohesi, dan koherensi yang berkontribusi pada tercapainya tujuan Kurikulum Merdeka.

Dari hasil dari penelitian ini, diharapkan penelitian selanjutnya untuk melakukan analisis wacana pada buku teks kelas 10 serta kelas 11 dan 12 dengan pendekatan komparatif untuk mengetahui bagaimana kompleksitas wacana meningkat secara vertikal dalam tingkat pendidikan yang sama. Selain itu, dalam penelitian selanjutnya, penting juga untuk mempertimbangkan metode alternatif seperti analisis wacana kritis atau analisis respons pembaca untuk menilai bagaimana wacana dipahami dan digunakan dalam komunikasi kelas di antara siswa.

REFERENSI

- Amalia, N. N., Hamid, M. A., & Arifa, Z. (2024). Analysis of the Arabic Language Textbook for Junior High School from the Perspective of the Education , Standards , Curriculum , and Assesment Agency (BSKAP). *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 243-267. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v5i2.13941>
- Fadilah, R., Safitri, W., & Fitri, A. A. (2023). Analisis Buku Teks Bahasa Arab Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 2013 (Terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia). *Journal of Islamic Studies*. <https://doi.org/10.61341/jis/v1i3.027>
- Fasabbikh, F., & Anwar, N. (2024). Analisis Buku Teks Bahasa Arab Praktis untuk SMP/MTs Kelas VII Karya Guru Bahasa Arab Foskam Sidoarjo dalam Perspektif Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP). *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.4061>
- Habib, I., & Kabalmay, T. (2025). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X di MAN 1 Gresik. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 5(1), 22-32. Retrieved from <https://jurnalkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/893>
- Hidayati, U. F. (2020). Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Kurikulum 2013 Durūsu Al Lughah Al -'Arabiyyah Kelas X Kelompok Peminatan MA Keagamaan Terbitan Kemenag RI Tahun 2016. *Kaos GL Dergisi*. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/43074/>
- Iman, M. N. (2023). Analisis Kelayakan Penyajian Pada Buku Teks Bahasa Arab Kelas X Madrasah Aliyah Kma 183 Tahun 2019 Al-Muyassar : *Journal of Arabic Education*. 2(1). 19.
- Kafahidien, A., Fanirin, M. H., & Fitri, A. A. (2023). Telaah Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI Karya A. Syaekhudin. *Seroja : Jurnal Pendidikan*. 2(1), 54-66.
- Kamal, M. (2020). Kohesi dan Koherensi dalam Teks Bahasa Arab. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia. Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 2(2). <https://doi.org/10.46838/jbic.v2i2.115> (Original work published June 30, 2021)
- Kamal, M. (2021). Kohesi dan Koherensi dalam Teks Bahasa Arab. 2(2), 149-152. <https://doi.org/10.46838/jbic.v2i2.115>
- Kamilaini, A., Abidin, M., & Yurisa, P. R. (2025). Implementasi Strategi Pembelajaran Program Ekstrakurikuler Nahwu di Madrasah. *Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*. 14(1), 205-215. <https://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/article/view/3526>
- Kolintama, C. M., & Iman, M. N. (2022). Telaah Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas X Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019. *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*. <https://doi.org/10.31000/al-muyassar.v1i1.5994>
- Kusuma, A. B. (2018). Pendekatan dan Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. *Jurnal Ihtimam*. <https://doi.org/10.36668/jih.v1i1.158>
- Lazuardi, A. M., Hanifansyah, N., Mahmudah, M., & Wahyudi, I. (2025). Enhancing Arabic Writing and Literacy through Ibda' Magazine: A Culturally Relevant Medium in Islamic Boarding Schools. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*. <https://doi.org/10.52593/klm.06.2.10>
- Maulidi, M., & Aisa, A. (2023). Desain Pengembangan Buku Ajar Bahasa Arab Berbasis Permainan Edukatif Gramatikal Bahasa Arab. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab*. <https://doi.org/10.32764/allahjah.v6i2.2948>

- Mohamad Azwan Kamarudin et al. (2023). Ciri-ciri Linguistik Buku Teks Bahasa Arab Darul Quran JAKIM: Satu Analisis. *BITARA International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences*.
<https://www.bitarajournal.com/index.php/bitarajournal/article/view/406>
- Mokoagow, A. F., Iman, M. N., & Miolo, M. I. (2021). Telaah Buku teks Bahasa Arab Madrasah Aliyah (Studi Analisis Buku Ajar kelas 12 KMA 183 Tahun 2019) . 'A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab.
https://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/article/view/962#google_vignette
- Muhamad, S. (2022). Telaah Buku Teks Bahasa Arab Madrasah Aliyah. *Al-Mashadir*.
<https://doi.org/10.30984/almashadir.v2i01.253>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rifa'i, A. (2021). Kajian Filosofi Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*. <https://doi.org/10.62825/revorma.v1i1.1>
- Talibo, W. (2025). Struktur Klausa Bahasa Arab dan Bahasa Andio: Analisis Kontrastif, Pelestarian Bahasa. 'A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab.
<https://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/article/view/4109>
- Wachdah, R. L. (2020). Evaluasi Buku Ajar Bahasa Arab Kelas X Madrasah Aliyah: Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013. *Al-Ma'rifah*, 17(1), 41–47.
<https://doi.org/10.21009/almakrifah.17.01.04>